

RINGKASAN

Manajemen Pengadaan Bahan Baku di Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun Trenggalek Jawa Timur, oleh Noval Nurmifah Ababil, NIM D41221666, Tahun 2025, 78 halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dinu Saadilah, S.T, M.MT. (Dosen Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasional yang menerapkan pendidikan berbasis praktik untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Salah satu bentuk penerapan pendidikan tersebut adalah kegiatan magang sebagai syarat kelulusan mahasiswa jenjang D-4 dengan bobot 20 SKS (± 900 jam) pada semester 7. Salah satu mitra industri tempat pelaksanaan magang adalah Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun, Trenggalek, yang merupakan unit produksi di bawah Perum Perhutani yang mengolah getah pinus menjadi gondorukem dan terpentin.

Kegiatan magang dilaksanakan untuk mempelajari sistem manajemen pengadaan bahan baku yang diterapkan oleh PGT Rejowinangun, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian. Pengadaan bahan baku memiliki peranan penting karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses produksi. Bahan baku utama berupa getah pinus diperoleh dari beberapa Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) di bawah Perhutani, seperti KPH Kediri, Malang, Blitar, Pasuruan, dan Jombang. Pengendalian mutu bahan baku dilakukan sejak proses penerimaan melalui uji visual dan pengujian laboratorium untuk memastikan kesesuaian kadar air, kotoran, dan warna getah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan magang, diketahui bahwa proses manajemen pengadaan bahan baku di PGT Rejowinangun telah berjalan baik, namun masih ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi fluktuasi jumlah pasokan akibat musim hujan, keterlambatan pengiriman, mutu bahan baku yang tidak stabil, serta keterbatasan bahan penunjang dan fasilitas penyimpanan. Permasalahan dianalisis menggunakan diagram Ishikawa untuk mengetahui akar penyebabnya, meliputi faktor manusia, metode, material, dan lingkungan.

Solusi yang diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pengadaan bahan baku antara lain peningkatan koordinasi antara PGT dan KPH pemasok, perbaikan sistem pengawasan mutu sejak proses penyadapan, penjadwalan pengadaan adaptif berdasarkan musim, serta optimalisasi stok bahan penunjang dan fasilitas penyimpanan. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan kontinuitas ketersediaan bahan baku getah pinus dapat terjaga sehingga proses produksi gondorukem dan terpentin berlangsung optimal, stabil, dan efisien.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, program studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)